

IMPLEMENTASI APLIKASI EMIS (*Education Management Information System*) DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PADA SEKSI PAI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LANGKAT

Rizka Salsabila dan Sri Ramadhani

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

E-mail: salsarizka277@gmail.com sriramadhani@uinsu.ac.id

Abstract

Thanks to information and communication technology, society demands services that are transparent, fast, and do not depend on location and time. Information communication technology (ICT) is important to facilitate the implementation of education while improving its quality, especially in the education sector. Communication information technology is intended to be used in the form of a SIM (Management Information System), which is a system that utilizes these devices to provide convenience and speed for all stakeholders in carrying out their respective duties. Information systems are very important in evaluating whether an organization is successful in achieving its goals. Knowing how the Education Management Information System (EMIS) is used to improve services in the PAIS Section of the Ministry of Religion, Langkat Regency, North Sumatra Province is the aim of this research. EMIS is the basis for the data collection process for Islamic religious education teachers in the education management information system. Because one of the main pillars of decision making is the existence of EMIS, it is hoped that all incoming data will be more accurate and up to date. The data in this research was collected qualitatively through observation, interviews and documentation. In every job, providing exceptional service is essential. The five components of quality service were conveyed by Nailul Hisan, lecturer at the BPPK Human Resources Development Education and Training Center. Reliability, assurance, concrete evidence, empathy, and responsiveness are the five components. Improving public services is the most crucial step in realizing people's hopes.

Keywords: Service Improvement, EMIS, Management Information System (SIM).

Abstrak

Berkat teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat menuntut pelayanan yang transparan, cepat, dan tidak bergantung pada lokasi dan waktu. Teknologi informasi komunikasi (TIK) penting untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan sekaligus meningkatkan kualitasnya, khususnya di bidang pendidikan. Teknologi informasi komunikasi dimaksudkan untuk digunakan dalam bentuk SIM (Sistem Informasi Manajemen), merupakan sebuah sistem yang memanfaatkan perangkat tersebut untuk memberikan kemudahan dan kecepatan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Sistem informasi sangat penting dalam mengevaluasi apakah suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya. Mengetahui bagaimana Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) digunakan untuk meningkatkan pelayanan di Bagian PAIS Kementerian Agama Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara menjadi tujuan penelitian ini. EMIS menjadi landasan proses pendataan guru pendidikan agama Islam dalam sistem informasi manajemen pendidikan. Karena salah satu pilar utama pengambilan keputusan adalah keberadaan EMIS, diharapkan seluruh data yang masuk akan lebih akurat dan terkini. Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam setiap pekerjaan, memberikan pelayanan yang luar biasa sangatlah penting. Lima komponen pelayanan bermutu disampaikan Nailul Hisan, dosen Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia BPPK. Keandalan, jaminan, bukti nyata, empati, dan daya tanggap adalah lima komponen. Peningkatan pelayanan publik merupakan langkah paling krusial dalam mewujudkan harapan masyarakat.

Kata Kunci : Peningkatan Pelayanan, EMIS, Sistem Informasi Manajemen (SIM).

PENDAHULUAN

Evolusi kehidupan manusia telah mencapai fase baru yang dikenal dengan globalisasi. Saat ini, komunikasi menjadi mudah dan cepat antara negara, perusahaan, dan individu mana pun. Menurut Princeton N. Lyman, ciri khas globalisasi adalah semakin cepatnya pertumbuhan saling ketergantungan dan hubungan antar negara dalam hal perdagangan, keuangan, pertukaran sosial budaya, pendidikan, dan bidang lainnya (Darwis, 2017). Apalagi di zaman kemajuan teknologi yang begitu pesat ini, sistem informasi manajemen merupakan kebutuhan penting bagi suatu organisasi untuk mencapai efektivitas dan efisiensi kerja. Peningkatan pelayanan publik merupakan salah satu keunggulan sistem informasi manajemen dalam organisasi.

Saat ini, pengembangan tujuan pendidikan sangat terbantu dengan pemanfaatan teknologi dan informasi sebagai landasan pengumpulan data. Menurut penelitian Fuadi Azis, suatu lembaga pendidikan tentu akan mengalami permasalahan dan kesulitan jika tidak mendapat dukungan data dan informasi yang berkualitas, terutama dalam pengambilan keputusan strategis. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai akibat situasi ini. Oleh karena itu, untuk memberikan layanan berkualitas dan landasan pengambilan keputusan, lembaga pendidikan perlu memiliki sistem pendataan yang baik, tepat, dan akurat. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam hanya menggunakan sistem pendataan EMIS sebagai alat utama resmi untuk mengumpulkan data pendidikan Islam. Operator sistem di pesantren dan fasilitas pendidikan agama lainnya diharapkan dapat melakukan pendataan secara konsisten. Sistem informasi manajemen pendidikan menawarkan jalan ke depan. Dalam bidang pendidikan, teknologi dan informasi merupakan hal yang krusial untuk memperoleh data akurat yang diupdate setiap tahunnya. (Hendriani & Elizasri, 2022)

Sekarang ini, teknologi informasi semakin berperan dalam mendukung sistem manajerial dan operasional pada instansi pemerintah, khususnya di Kementerian Agama Republik Indonesia. Berbagai kemajuan penting di bidang teknologi informasi telah membawa perubahan mendasar yang memberikan manfaat bagi kemampuan lembaga pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan meningkatkan produktivitas. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membawahi Pendidikan Keagamaan baik di sekolah negeri maupun swasta, dimana Guru Pendidikan Agama Islam didukung oleh dua instansi pemerintah yaitu Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menjadikan Pendidikan Keagamaan sebagai salah satu kebijakan Kementerian Agama yang harus mendapat perhatian karena mencakup cakupan yang luas dalam pelaksanaannya.

Seleksi pelamar sertifikasi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kewenangan yang dimiliki oleh Kementerian Agama Republik Indonesia di bidang pendidikan. Proses ini diprakarsai oleh masing-masing Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota. Sebelum Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat menggunakan sistem informasi untuk menentukan peserta sertifikasi guru, prosesnya melibatkan peserta mengisi formulir pendaftaran, yang kemudian dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam file penyimpanan sertifikasi guru oleh panitia seleksi. Selain itu,

berkas masing-masing peserta sertifikasi dirangkum dan dievaluasi sesuai dengan standar penilaian sertifikasi yang ditetapkan oleh Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia, guna menentukan nilai dan kelayakan setiap peserta untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Pendekatan ini kurang efisien karena data guru dapat berubah secara berkala, yang berarti bahwa informasi pada formulir yang diserahkan ke pusat tidak mencerminkan keadaan saat ini secara akurat. Misalnya, formulir tersebut mungkin salah tempat atau hilang, atau guru tersebut mungkin telah pensiun, tidak lagi mengajar, atau telah meninggal dunia.

Oleh karena itu, sangat penting bagi sistem informasi manajemen untuk digunakan dalam aplikasi, khususnya di bidang pendidikan. Ini bertujuan agar dapat diperoleh alternatif informasi yang terbaik, lengkap, akurat, dapat diandalkan, dan selalu terkini pada saat pengambilan kebijakan dan keputusan terkait sertifikasi dan tunjangan guru. Untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat ditemukan kembali dengan cepat dan mudah, informasi harus disusun dan disimpan secara metodis. Sistem informasi bagi para pemimpin adalah pengaturan dan pengarsipan data yang metodis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian agar mampu mendeskripsikan dan menganalisis secara tepat bagaimana penerapan aplikasi EMIS dalam meningkatkan pelayanan pada bagian PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat.

STUDI PENELITIAN

Metode analitis, deskriptif, dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik penulisan studi literatur digunakan dalam makalah ini. Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dengan membaca berbagai terbitan berkala dan karya pelengkap; dengan cara ini, informasi untuk makalah ini terwujud. Informasi mengenai penggunaan aplikasi EMIS untuk meningkatkan pelayanan di bagian PAIS menjadi pedoman dalam pemilihan sumber penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen

Dalam rangka memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil data untuk mendukung proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) memadukan aplikasi teknologi informasi dengan sumber daya manusia. Menurut Harbangan Siagian (1989: 22), sistem informasi manajemen

terdiri dari tim individu, seperangkat aturan, dan pilihan alat pemrosesan data. Ia menyimpan, memproses, dan menggunakan data untuk menurunkan ketidakpastian pengambilan keputusan dengan memberikan manajer akses terhadap informasi yang dapat digunakan secara efektif dan cepat.

Menurut Dodi Irawan (2003:20), sistem informasi manajemen pendidikan adalah suatu teknik manajemen formal yang menyediakan informasi pendidikan secara tepat dan tepat waktu untuk mendukung efisiensi pelaksanaan perencanaan, pengembangan proyek, pengambilan keputusan, dan tugas-tugas manajemen pendidikan lainnya. Dengan kata lain, sistem informasi manajemen pendidikan adalah kumpulan data dan bahan pendukung yang disusun untuk memudahkan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, dan pembagian data untuk perencanaan dan pengelolaan pendidikan. Darwis (2017)

EMIS (Education Management Education System)

Untuk melaksanakan pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan tugas manajemen pendidikan lainnya dengan benar, EMIS adalah metode manajemen formal yang memberikan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu. EMIS adalah sistem informasi dan dokumentasi yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, menganalisis, dan mendistribusikan data untuk digunakan dalam perencanaan dan pengelolaan pendidikan. Menurut definisi lain, EMIS adalah suatu sistem yang mengatur sejumlah besar data dan informasi pendidikan agar dapat diolah, diambil, dianalisis, dan ditampilkan untuk digunakan dan didistribusikan (Dodi Irawan dan Rosidin, 2003: 20 dalam Samsuri, 2021) .

Bank Pembangunan Asia (ADB) dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam berkolaborasi dalam Proyek Pendidikan Menengah Pertama (JSEP) (Pinjaman ADB No. 119-INO, 1994–1998), yang merupakan proyek pertama yang didanai oleh pinjaman luar negeri. Hasilnya adalah Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS). (Izza, 2023)

Kementerian Agama menggunakan aplikasi Education Management Information System (EMIS) sebagai alat pendataan dan administrasi pendidikan agama. Kementerian Agama menciptakan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) Pendis, yaitu sistem informasi berbasis web, untuk memudahkan pemasukan data sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam. Hal ini memungkinkan terciptanya single point of contact untuk pelaksanaan pendataan pendidikan Islam terpadu. Data pendidikan akan diubah

menjadi informasi yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil keputusan mengenai hal-hal seperti sertifikasi, berapa banyak dana yang dialokasikan untuk dana BOS, dan apa yang terjadi di setiap sekolah. (Kemenag RI)

Pelayanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, melayani diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan orang lain, bukan melayani sebagai bantuan dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri. Para ahli mendefinisikan “layanan” dalam berbagai cara. Kotler (2000) mendefinisikannya sebagai suatu tindakan atau tindakan yang diberikan kepada pihak lain yang pada hakikatnya tidak berwujud (bukan fisik) dan tidak mempunyai kepemilikan apa pun. Selain itu, Lovelock, Patterson, dan Walker (2004) berpendapat bahwa layanan adalah sistem yang terdiri dari dua bagian utama: layanan yang disediakan pelanggan dan operasi layanan. Moenir (1992:191) mengidentifikasi tiga (tiga) jenis pelayanan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pelayanan lisan
- b. Layanan tertulis; dan
- c. Layanan berbasis tindakan. Alandari,F (2013)

Kualitas pelayanan menurut Tjiptono (2007) adalah suatu upaya untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan sekaligus memenuhi harapan mereka secara akurat.

Menurut Tjiptono, ada lima aspek utama kualitas layanan, yang diurutkan berdasarkan signifikansi relatifnya:

1. Dapat dipercaya

Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan tepat waktu, akurat, dan memuaskan inilah yang dimaksud dengan keandalan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota staf memberikan layanan sesuai dengan harapan klien.

2. Daya Tanggap

Kesediaan karyawan untuk membantu klien dan memberikan layanan secara responsif, khususnya dorongan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi klien saat memanfaatkan layanan, disebut dengan daya tanggap.

3. Jaminan

Jaminan mencakup keahlian, perilaku, kompetensi, dan ketergantungan anggota staf, yang semuanya bebas dari risiko, ketidakpastian, atau bahaya. khususnya yang berkaitan dengan seberapa baik anggota staf dalam menanggapi pertanyaan atau keluhan dari klien

4. Perhatian

Membangun hubungan yang mudah, komunikasi yang efektif, pelayanan individual, dan kesadaran akan kebutuhan unik setiap pelanggan adalah contoh perhatian, begitu pula sikap anggota staf yang benar-benar peduli dengan kebutuhan klien mereka.

5. Bukti Materi

Atribut fisik meliputi bangunan, peralatan, personel, dan saluran komunikasi.

Yuliarmi dan Riyasa (2007) mencantumkan indikator berikut untuk mengukur kepuasan pelanggan:

1. Kualitas pelayanan yang memenuhi harapan.
2. Tingkat kepuasan dibandingkan dengan yang sebanding
3. Tidak ada keluhan yang dibuat atau diajukan. Bimo dan Marlina (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, atau EMIS, adalah metode kontrol formal yang memastikan penyampaian informasi pendidikan secara tepat waktu dan akurat untuk mendukung pengembangan proyek, perencanaan, pengambilan keputusan, dan fungsi manajemen pendidikan lainnya.

Mengintegrasikan data tentang penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan membuatnya dapat diakses oleh khalayak luas secara jelas dan komprehensif adalah tujuan dari data EMIS. Tujuan dibuatnya bagian Data dan Informasi Pendidikan ini adalah untuk memperluas tujuan dan jangkauan data EMIS koleksi. Ketika EMIS pertama kali didirikan, tanggung jawabnya hanyalah mengumpulkan dan mengatur data tentang Pengawas Guru Agama Islam di Sekolah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga memberikan perhatian terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah negeri karena lembaga tersebut berada di bawah yurisdiksi Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan dan merupakan sekolah negeri dan swasta. Guru, kepala sekolah, pengawas keuangan, pejabat inspektorat, perencana kurikulum, penasihat kebijakan, pemimpin politik, perencana, dan siswa semuanya dapat mengakses data EMIS. Komunitas secara keseluruhan dapat mengakses sumber informasi gabungan EMIS dengan cara ini.

Data EMIS memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan:

1. Membantu memastikan bahwa perencanaan akurat;
2. Membantu dalam menetapkan skala prioritas keputusan.
3. Menyediakan bahan bagi pengambil kebijakan,
4. Mendukung progress report dan evaluasi kegiatan pendidikan.

Karena EMIS memuat data dan informasi yang menjadi *gold standard* pengukuran di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, maka pemanfaatan sistem informasi oleh Bagian Pendidikan Islam dalam menentukan Peserta Sertifikasi Guru PAI melalui EMIS Sistem Informasi PAI sangat membantu. Hal ini menjadi pedoman bagi Bagian Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti kebijakan yang ada dengan mendasarkan pengambilan keputusan pada data lengkap yang tepat, fokus, efisien, akurat, dapat diandalkan, dan tepat waktu—khususnya, dari data EMIS guru PAI. Oleh karena itu, data guru PAI harus benar-benar valid saat diimpor atau diisi agar tidak berdampak pada keputusan yang akan diambil oleh pengelola pendidikan.

Output implementasi sistem informasi manajemen akademik, seperti aplikasi EMIS, memberikan hasil yang cepat, meningkatkan kualitas pelayanan di Seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan EMIS memudahkan keluarga besar Seksi PAIS untuk mendapatkan pelayanan efektif dan efisien, terutama dalam pengelolaan data tenaga pendidik dan kependidikan yang akurat.

Visi dan misi organisasi adalah menyelenggarakan pelayanan publik yang efektif dan efisien, responsif, transparan, partisipatif, dan akuntabel baik kuantitas maupun kualitas juga demokratis. Dengan adanya manual permintaan data dan informasi, guru mungkin harus meninggalkan tugas utamanya mengurus administrasi kepegawaiannya. Namun dengan Sistem Informasi EMIS, guru dapat mengunggah data secara online kapan saja dan dari lokasi mana saja, sehingga guru tidak perlu datang langsung ke

kantor Kementerian Agama untuk menyimpan data. Selain itu, guru dapat bertanggung jawab langsung atas data yang diberikan. Sebelumnya, proses pendataan atau informasi Guru Pendidikan Agama Islam akan memakan waktu lama karena jauhnya jarak dan kesibukan guru yang biasanya harus mengajar.

KESIMPULAN

Implementasi sistem informasi manajemen melalui penggunaan aplikasi EMIS di lingkungan seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat adalah upaya Pemerintah untuk memberikan pelayanan optimal kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Sistem informasi manajemen memainkan peran krusial dalam kelangsungan instansi pemerintahan, khususnya di seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat, dengan menyajikan informasi hingga proses penyaluran. Hal ini menghasilkan efisiensi dalam kegiatan operasional pemerintah, melibatkan penghematan waktu, biaya, dan tenaga pegawai. EMIS efektif meningkatkan kinerja pegawai di seksi PAIS karena mereka berinteraksi langsung dengan sistem komputer, didukung oleh kemampuan operasional yang baik. Selain itu, informasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dapat disalurkan oleh pemerintah dengan lebih cepat dan mudah. Yang terpenting adalah sistem informasi manajemen yang baik dapat menghasilkan informasi dengan cepat, tepat, dan akurat.

DAFTAR PUSTKA

Darwis & Anwar, (2017) .Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam, *jurnal of islamic education management*, 2(1), 64-77

Elizasri, hendriani, S. (2022). Keaktifan Aplikasi Emis dilembaga keagamaan dan pontren di kantor kementrian agama kota sawahlunto. *Jurnal penelitian ilmu pendidikan Indonesia*. 1(2), 221-226

Izza afkarina fillah. (2023). Penerapan EMIS dalam proses pengambilan keputusan di madrasah ibtidaiyah darul hikmah senduro lumajang. Skripsi. hal 24

Jumriani, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Layanan di MAN Pinrang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1), 11-20 2023

Kahar, R. (2021) Pemanfaatan sistem informasi sebagai sarana interaksi dalam pengambilan keputusan. *Jurnal penelitian administrasi publik*, 1(1), 25-38

Kementrian Agama kota denpasar. Sosialisasi Education Management Information System(EMIS). (diakses pada tanggal 31 oktober 2023, pukul 23.10) link web: <https://bali.kemenag.go.id/denpasar/berita/739/sosialisasi-education-management-information-system-emis>

Marlina, A., & Bimo, W. A. (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank. *Inovator*, 7(1), 14–34. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>

Rahadi, Dedi Rianto. 2020. Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo. 1st ed. Bogor: PT. Filda Fikrindo.

Ristiawan, Faiz. 2002. Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik. Surakarta.

Sonia, N. R. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (simdik) dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 2 ponogoro. *Southeast Asian Journal of Islamic*. 1(1), 94-104